**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 (2003:3) ditegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak-anak usia prasekolah dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensinya sejak dini sehingga mereka dapat berkembang secara wajar sebagai anak. Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak memperoleh rangsangan-rangsangan intelektual, sosial dan emosional sesuai dengan ingkat usianya.

Bercakap-cakap merupakan suatu kegiatan berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dengan maksud menyampaikan pesan atau gagasan tentang sesuatu sehingga terjadi komunikasi anatara keduanya

Menurut Moeslichatoen (2004: 91), “bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan bahasa ekspresif”.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi khususnya. Seperti dikemukakan oleh Laird bahwa tiada kemanusiaan tanpa bahasa dan tiada peradapan tanpa bahasa lisan (1957 : 16 ). Manusia tidak berpikir hanya dengan otaknya tetapi juga dengan rasa dan memerlukan bahasa sebagai mediumnya. Orang lain tidak akan dapat memahami hasil pemikiran kita kalau tidak diungkapkan dengan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa memberikan sumbangan yang pesat dalam perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Dengan bantuan bahasa anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, berperasaan, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat disekitarnya. Sehubungan dengan peranan penting bahasa dalam kehidupan.

Nurbiana (2006) mengungkapkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif adalah salah satu tahap perkembangan bahasa anak usia dini. Anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif dan berminat dalam berbahasa Indonesia.

Fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kelurahan Manurunge Kabupaten Bone yakni masih ada 8 anak yang belum berani bertanya secara sederhana, menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya. Kemampua tersebut merupkan kemampuan bahasa ekspresif, oleh sebab itu diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan bahasa anak, khususnya bahasa ekspresif anak. Salah satu metode yang dipilih untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak adalah metode bercakap-cakap.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis akan mengkaji dalam bentuk suatu karya skripsi dengan judul: Penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak di TK Pertiwi Matanna Tikka kelurahan Manurung'E Kabupaten Bone.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Pertiwi Matanna Tikka Kelurahan Manurung'e Kabupaten Bone?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di TK Pertiwi Matanna Tikka kelurahan Manurung'E

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Sebagai bahan masukan, khususnya bagi guru-guru Taman Kanak-Kanak dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak.
3. Sebagai bahan referensi dalam penulisan penelitian yang sejenis yang berhubungan dengan penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi sekolah : lebih memperhatikan perkembangan bahasa anak dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode bercakap-cakap.
6. Bagi guru: agar guru dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui penerapan metode bercakap-cakap.
7. Bagi anak: bahasa ekspresif anak dapat berkembang melalui penerapan metode bercakap-cakap.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Tinjauan tentang Metode Bercakap-Cakap**
3. **Pengertian metode bercakap-cakap**

Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi. Berkomunikasi merupakan proses dua arah. Untuk terjadinya komunikasi dalam percakapan diperlukan kterampilan mendengar dan keterampilan berbicara.

Menurut Moeslichatoen (2004: 91), “ metode bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan bahasa ekspresif”.

Sedangkan menurut Usman Alwi dan Karim (2001; 87) “bercakap-cakap adalah metode yang saling mengemumukan pikiran, perasaan dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan bahasa reseptif dan bahasa ekspresif”.

Menurut Dessy Anwar (2001: 100)

bercakap-cakap adalah berbincang-bincang, beromong-omong. Bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau antara anak dengan anak.

Sedangkan menurut Soli Abimayu (2000: 110)

“Bercakap-cakap adalah cara pembelajaran yang memberikan kesempatan kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan secara lisan pikiran, perasaan, dan kebutuhannya, baik dalam bentuk dialog maupun monolog, sehingga anak dapat berkembang kemampuan bahasa reseptifnya dan bahasa ekspresifnya.”

Jadi bercakap-cakap adalah kegiatan yang melibatkan anak yang ingin membicara segala sesuatu yang diketahui, dimiliki, dan dialami kepada anak lain dan gurunya, dimana anak membicarakan benda-benda, orang-orang, dan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan dan yang tidak menyenangkan.

1. **Bentuk metode bercakap-cakap**

Bercakap-cakap dapat dilaksanakan dalam bentuk bercakap-cakap bebas, bercakap-cakap menurut pokok bahasan, dan bercakap-cakap berdasarkan gambar seri. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 26).

Bentuk pelaksanaan metode bercakap-cakap adalah sebagai berikut (Departemen Pendidikan Nasional, 2003):

* + - * 1. Bercakap-cakap bebas

Bercakap-cakap bebas berarti guru bebas melaksanakan kegiatan ini dengan tidak terkait pada tema namun masih berdasarkan pada kemampuan yang hendak dikembangkan. Hal ini memungkinkan percakapan dapat berpindah-pindah dari satu obyek ke obyek pembicaraan lain.

* + - * 1. Bercakap-cakap menurut pokok bahasan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian tentang suatu pokok bahasan. Pertanyaan-pertanyaan guru untuk membuka percakapan hendaknya berkisar pada pokok itu. Jika mungkin digunakan alat bantu berupa alat peraga dalam bentuk gambar, model atau tiruan untuk menghindarkan verbalisme. Objek pembicaraan berkisar pada tema yang dipilih, misalnya tentang tanaman, binatang, kendaraan atau lingkungan hidup seperti kekluarga, sekolah, rekreasi, dan sebagainya. Kegiatan itu dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

Pada bentuk bercakap-cakap ini, spontanitas anak perlu dihargai, tetapi hendaknya guru selalu menjaga hangan sampai pembicaraan menyimpang dari tujuannya. Sebagai contoh bila tema keluarga menjadi pokok bahasan maka pembicaraan berkisar tentang anggota keluarga, tugas keluarga serta kasih saying.

* + - * 1. Bercakap-cakap menurut gambar seri

Dalam kegiatan ini anak-anak bercakap-cakap yang dipimpin guru dengan menggunakan buku gambar seri. Isi gambar-gambar seri digunakan sebagai pokok/ bahan pembicaraan. Tujuan khusus bercakap-cakap berdasarkan gambar seri ialah memupuk kesanggupan meletakkan hubungan antara tanggapan dan menarik kesimpulan.

Gambar seri yang digunakan hendaknya manarik dan merangsang anak untuk bercakap-cakap. Hubungan antara gambar satu dengan lainnya jelas sehingga anak dapat melihat hubungan dan menarik kesimpulan.

Dari ketiga bentuk bercakap-cakap diatas penulis melakukan penelitian dengan bercakap-cakap menurut pokok bahasan. Objek percakapan yang dipilih seputar tentang tema kegiatan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran yaitu tema tanaman. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pengertian tentang suatu pokok bahasan. Pada bentuk bercakap-cakap menurut pokok bahasan spontanitas anak perlu dihargai dan pembicaraan tidak menyimpang dari tujuan.

1. **Pentingnya metode bercakap-cakap**

Kegiatan bercakap-cakap sangat penting untuk menjalin komunikasi anatara dua orang atau lebih. Penerapan metode bercakap-cakap di taman kanak-kanak dapat memberikan stimulus kepada anak untuk melatih daya kreativitasnya untuk mulai berkomunikasi lisan dengan orang lain.

Menurut Usman Alwi (2001: 86) manfaat metode bercakap-cakap adalah

1. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara ekspresif, menyatakan pendapat perasaan, keinginan dan kebutuhan secara lisan.
2. Meningkatkan keberanian anak untuk menyatakan secara lisan hal-hal yang dilakukan oleh diri sendiri dan anak lain.
3. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjadi hubungan sosial yang menyenangkan.
4. Dengan sendirinya anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya serta keinginannya. Maka hal ini akan semakin memungkinkan kemampuan anak membangun jati dirinya.
5. Dengan seringnya kegiatan bercakap-cakap diadakan semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau dari anak lain

Metode bercakap-cakap sangat efektif untuk mengaktualisasikan diri anak dengan mengembangkan kemampuan bahasa ekspresifnya. Anak mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, perasaannya serta keinginannya. Dan dengan seringnya melakkan kegiatan metode bercakap-cakap semakin banyak informasi baru yang akan dimiliki seorang anak, baik itu dari guru maupun orang lain yang ada disekitar anak.

Menurut Dhieni Nurbiana (2007: 7.7) kelebihan metode bercakap-cakap antara lain:

1. Anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan ide-ide dan pendapatnya, 2) Anak mendapat kesempatan untuk menyumbangkan gagasannya, 3) hasil belajar bersifat fungsional karena topic/ tema yang menjadi bahan percakapan terdapat dalam keseharian dan lingkungan anak, 4) mengembangkan cara berpikir kritis dan sikap hormat atau menghargai pendapat orang lain, 5) anak mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan belajarnya pada taraf yang lebih tinggi.
2. **Langkah-langkah metode bercakap-cakap**

Metode bercakap-cakap perlu dirancang oleh guru untuk menumbuhkan rasa sosial anak, mengutarakan pendapat atau buah pikiran anak tentang sesuatu. Sebagai suatu kegiatan sosial, anak dapat menyampaikan informasi, pendapat, perasaan, hal-hal, dan peristiwa-peristiwa. Tanya jawab terjadi di kelas, permainan, dimana saja dan kapan saja.

Guru dapat mengadakan percakapan tentang peristiwa sehari-hari atau perlu merecanakan waktu, topic yang sesuai dengan anak-anak yang membutuhkan perhatian lebih. Dengan kegiatan percakapan ini, anak dpat mengutarakan informasi, perasaannya, dan pendapatnya tentang sesuatu. Peranan guru dalam kegiatan ini mengarahkan anak supaya apa yang dipercakapkan menarik minat dan perhatian anak. Percakapan yang dilakukan oelh anak-anak di kelas dapat dirancang guru, dengan tertentu dan ruang-ruang lingkup pembelajaran yang ada dalam GBPKP (Mustakim dkk, 2002: 54)

Sanjayanti (2009: 20) Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam metode bercakap-cakap adalah:

1. Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan.
2. Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib
3. Guru membicarakan alat peraga yang digunakan
4. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan
5. Guru melaksanakan percakapan dengan anak
6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana
7. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi.
8. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan
9. Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan
10. **Tinjauan tentang Bahasa Ekspresif**
11. **Pengertian bahasa ekspresif**

Menurut Henry G. T (1994: 129) bahwa: “bahasa ekspresif adalah bahasa yang berisi curahan perasaan, dimana seseorang memberikan/ mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan.”

Bahasa adalah salah suatu sistim symbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan). Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan pemikiran, maupun perasaannya pada orang.

Bahasa ekspresif menurut Dariyo Agus (2007: 12)mengatakan bahwa:

“bahasa ekspresif adalah mengeluarkan/ menyatakan perasaan atau buah pikirannya”

Dengan berbahasa anak dapat leluasa mengungkapkan ekpresi dirinya, mengeluarkan pendapat, memberitahukan keinginannya kepada orang lain dan sebaliknya orang yang menerima bahasa dari anak tersebut dengan mudah dapat mengetahui maksud dan keinginan anak melalui bahasa yang anak keluarkan.

Sedangkan menurut Dhieni Nurbiana (2007:19) bahasa ekspresif ialah:

“berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Bahasa ekspresif juga diartikan sebagai bahasa lisan dimana mimic, intonasi dan gerakan tubuh dapat bercampur menjadi satu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan.”

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa ekspresif adalah mampu mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan dengan cara berbicara dimana berbicara adalah proses penyampaian pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Bahasa ekspresif merupakan salah satu perkembangan yang perlu distimulasi sejak dini sebab anak menyampaikan apa yang mereka rasakan melalui apa yang diinginkannya dengan menggunaka media bahasa.

1. **Bentuk-bentuk bahasa ekspresif**

Bentuk bahasa ekspresif menurut Moeslichatoen (2004:55) adalah sebagai berikut:”1) Menguasai kata-kata baru, 2) Menggunakan pola bicara orang dewasa.”

Adapun penjelasan dari kedua bentuk bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menguasai kata-kata baru

Penguasaan kata-kata baru pada anak sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. dengan kemampuan kognisi tersebut anak dapat mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari symbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berfikirnya.

1. Menggunakan pola bicara orang dewasa

Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara, karena dengan mendengarkan orang dewasa yang berbicara dekat dengan anak-anak membuat anak akan menirukan pola bicara tersebut sehingga patut pula dijaga penggunaan bahasa pada anak karena sebagianbahasa untuk mempengaruhi pola bicara juga akan berpengaruh pada tingkah laku anak.\

1. **Fungsi Bahasa bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak**

Bromley (Nurbiana Dhieni, 2006) menyebutkan 5 macam fungsi bahasa sebagai berikut:

1. Bahasa menjelaskan keinginan dan butuhkan individu. Anak usia dini belajar kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka
2. Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku anak-anak belajar bahwa dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
3. Bahasa membantu perkembangan kognitif secara simbolik bahasa menjelaskanhal yang nyata. Bahasa memudahkan anak untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkan dengan informasi yang baru diperoleh.
4. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang disekitar anak. anak dapat menjelaskan pikiran, perasaan, dan perilaku melalui bahasa.\
5. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain.
6. **Pengembangan bahasa eksperif di Taman Kanak-Kanak**

Pengembangan adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam pengembangan adalah aspek pengembangan bahasa, salah satu diantaranya adalah bahasa ekspresif. Dimana bahasa ekspresif merupakan kemampuan anak untuk mengungkapkan buah pikiran secara utuh dan sempurna setelah menyimak atau mendengar suatu kegiatan dalam proses pembelajaran.

Pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa disekolah, dirumah, maupun tetangga disekitar tempat tinggal

Pengembangan kemampuan bahasa ekspresif terkait pada lingkungan dimana anak tinggal. Lingkungan yang banyak memberikan stimulasi dan memperkaya perbendaharaan kata anak. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan yang begitu besar kepada setiap anak. Oleh sebab itu, diharapkan baik orang tua di lingkungan keluarga maupun guru di lingkungan sekolah agar dapat memberikan stimulasi pada anak agar kemampuan bahasa ekpresifnya dapat berkembang secara optimal.

Bahasa lisan mencakup aspek lafal, tata bahasa (bentuk kata dan susunan kalimat), dan kosa kata. Lafar merupakan aspek pembeda ragam bahasa ekspresif dan tulisan. (Nurbiana, 2008 : 4.4).

Menurut pendapat diatas diketahui bahwa ada tiga aspek yang terkandung di dalam bahasa lisan. Ketiga aspek tersebut adalah lafal, tata bahasa (bentuk kata dan susunan kalimat), dan kosa kata. Ketiga aspek ini saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. Apabila yang satunya kurang berkembang, maka akan turut memberikan pengaruh kepada aspek lainnya. Oleh sebab itu agar kemampuan berbahasa ekspresif anak berkembang dengan baik, ketiga aspek tersebut harus diseimbangkan.

1. **Indikator bahasa ekspresif**

Menurut PERMEN 58 tahun 2009, capaian perkembangan bahasa ekspresif adalah

Berani bertanya secara sederhana

Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.

1. **Kerangka Pikir**

Aspek pengembangan anak usia dini pada lembaga Taman Kanak-Kanak sangat luas dan hal tersebut dapat dicapai dengan pendekatan yang beragam. Salah satu diantaranya adalah dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap sebagai implementasi metode bercerita. Metode bercakap-cakap merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak melalui bahasa yang disampaikan secara lisan.

Pengembangan kemampuan berbahasa ekspresif bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa disekolah, dirumah, maupun tetangga disekitar tempat tinggal.

Pengembangan bahasa anak diarahkan agar anak mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikirannya menggunakan kata-kata. Dengan kata lain pengembangan bahasa anak lebih diarahkan agar anak dapat mengelola kata secara komperehensif, sehingga mereka mampu mengkomunikasikan sesuatu lewat kata-kata. Untuk itu perlu sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatakan kemampuan berbahasa anak, salah satunya dengan menggunakan metode bercakap-cakap.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka kerangka pikir Metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak di TK Pertiwi Matanna Tikka kelurahan Manurung'E, divisualisasikan sebagai berikut:

1. Anak belum mampu bertanya secara sederhana
2. Anak belum mamapu Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.

Bahasa Ekspresif Anak Kurang

1. Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan.
2. Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib
3. Guru membicarakan alat peraga yang digunakan
4. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan
5. Guru melaksanakan percakapan dengan anak
6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana
7. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi.
8. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan
9. Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan
10. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan dan melakukan evaluasi.

Metode Bercakap-cakap

Bahasa Ekspresif

Berani bertanya secara sederhana

Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.

Bahasa Ekspresif

Anak Meningkat

*Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir*

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: jika metode bercaka-cakap diterapkan dalam pembelajaran, maka bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka akan meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kelurahan Manurung'E Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. dengan menggunakan metode bercakap-cakap.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus kajian penggunaan metode bercakap-cakap untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kelurahan Manurung'E Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak.

1. Langkah-langkah dalam kegiatan bercakap-cakap adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. 3) Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. 4) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. 5) Guru melaksanakan percakapan dengan anak. 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. 7) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. 8) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. 9) Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan.
2. Bahasa ekspresif adalah anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, berkomunikasi secara efektif dan berminat dalam berbahasa Indonesia.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka terletak di Jl. MH. Thamrin N0. 11 di Kelurahan Manurung'E Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Berada tepat dipusat kota Kabupaten Bone. Terletak diantara Museum Lapawawoi Karaeng Sigeri dan Kantor Pos ( sebelah kanan) samping kiri jalan raya.

Personil Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matannatikka terdiri dari sembilan orang yaitu kepala sekolah, guru PNS 4 orang, dan 3 guru honorer dan 1 orang bujang sekolah. Sumber dokumentasi pada Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kabupaten Bone, keadaaan anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka untuk kelompok B yaitu terdiri dari 5 rombongan belajar dan untuk kelompok A terdiri dari 1 rombongan belajar. Jumlah anak didik pada tahun ajaran 2011/2012sebanyak 86 orang.

Sedangkan yang menjadi subjek penelitiannya adalah anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matana Tikka Kecamatan Manurung’E Kabupaten Bone kelompok B2 yang berjumlah 16 anak, 7 perempuan, 9 laki-laki dan seorang guru.

1. **Prosedur Penelitian**

Kurt Lewin (Tukiran dkk, 2010: 23) mengatakan bahwa dalam tiap siklus terdiri dari empat langkah yatitu: a. Perencanaan (*planning*) b. Aksi atau tindakan (*acting*) c. Observasi (*observing*) dan d. Refleksi (*reflecting*). Keempat istilah tersebut dikenal dengan istilah model Kurt Lewin.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka secara umum desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Perencanaan

Refleksi Tindakan

Observasi

Perencanaan Lanjutan

Refleksi Tindakan

Observasi

***Gambar 3.1 PTK Model Kurt Lewin (Tukiran dkk, 2010: 23)***

Rencana penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, diantaranya:

1. Siklus I, berlangsung selama dua kali pertemuan
2. Siklus II, berlangsung selama dua kali pertemuan

Sesuai hakekat penelitian tindakan kelas, siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama, selanjutnya secara terperinci penelitian kelas ini dapat diajarkan sebagai berikut:

* 1. **Siklus I**

Siklus pertama dilaksanakan di semester I pada kelompok B4 dan berlangsung dua kali tatap muka yang dibagi dalam empat tahap sesuai dengan criteria penelitian tindakan kelas, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan refleksi hasil kegiatan.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

* + - * 1. Tahap Perencanaan

1. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
2. Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan penelitian
3. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan metode bercakap-cakap, kaitannya dengan pengembangan bahasa ekspresif anak
4. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
   * + - 1. Tahap pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana dalam bentuk tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Adapun tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus ini yaitu:

1. Pertemuan Pertama

Indikatornya adalah berani bertanya secara sederhana

Pertama-tama guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan, kemudian guru mengatur tempat duduk anak. Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan dan melaksanakan percakapan dengan anak. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan dan melakukan evaluasi.

1. Pertemua Kedua

Indikatornya adalah Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.

Pertama-tama guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan, kemudian guru mengatur tempat duduk anak. Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan dan melaksanakan percakapan dengan anak. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan dan melakukan evaluasi.

* + - * 1. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan pada saat anak melaksanakan kegiatan pada setiap pembelajaran, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengamati kegiatan yang sedang berlangsung
2. Mengisi lembar format pengamatan
3. Memberi catatan tambahan jika ada yang terlewatkan
4. Mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung dengan foto
   * + - 1. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari lembar observasi yang diambil selama proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal-hal yang masih kurang perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang sudah baik pada setiap pertemuan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan tindakan lanjutan. Adapun kendala yang masih dihadapi adalah masih ada anak yang belum mampu melakukan kegiatan bercakap-cakap sehingga bahasa ekspresif anak belum berkembang secara optimal.

* 1. **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari hasil siklus I. pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebagai berikut:

* + 1. Tahap Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan baik untuk proses pembelajaran maupun untuk penelitian. Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan pada siklus II sama seperti tahap pada siklus I.

* + 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana dalam bentuk tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I hanya saja waktu dan kesempatan ditambah untuk anak yang masih banyak memperlihatkan hasil yang kurang optimal.

* + 1. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan sama dengan langkah-langkah pada siklus I yang dilakukan saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran.

* + 1. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan observasi tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Tahap refleksi pada siklus II ini merupakan kesimpulan dan hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan karena telah terjadi pengembangan bahasa ekspresif pada anak setelah melalui tahap pelaksanaan dan pengulangan sebanyak dua siklus melalui penggunaan metode bercakap-cakap.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik observasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengamati anak untuk memperoleh data tentang bahasa ekspresif anak seperti berani bertanya secara sederhana dan menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya dengan menggunakan pedoman observasi
2. Teknik dokumentasi, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebgai acuan dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan.
3. **Analisis dan Standar Pencapaian**

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif sehingga data yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tentang bagaimana penggunaan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif pada anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kelurahan Manurung'E Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dengan penilaian yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Pembelajaran dengan penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif pada anak kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kelurahan ManurungE Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup (1) hasil penelitian siklus I pertemuan pertama; (2) hasil penelitian siklus I pertemuan kedua. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kelurahan Manurung’E Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebagai suatau proses yang mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran, (3) hasil observasi (4) refleksi tindakan.

* 1. **Hasil Penelitian Siklus I**

Pada kegiatan yang dilaksanakan di siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan**

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan pelaksanaan penggunaan media gambar seri dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
2. Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan penelitian
3. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan metode bercakap-cakap, kaitannya dengan pengembangan bahasa ekspresif anak
4. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
   * + - 1. **Pelaksanaan Tindakan**

Penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kelurahan Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal 10 Desember 2011 dihadiri oleh 16 orang anak.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat (lampiran 1) dan dibagi atas tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yakni sebagai berikut:

Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit, dimulai dengan kegiatan berbaris, mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi. Tanya jawab tentang berbuat baik terhadap semua makhluk tuhan (Misalnya menyiram tanaman) dan meloncat dari kursi guru (kegiatan motorik kasar).

Kegiatan inti alokasi waktu ± 60 menit. Menyusun kepingan puzzle bunga matahari menjadi bentuk utuh. Menggambar bunga dengan menggunakan crayon. Mengelompokkan gambar bunga menurut warna. Istirahat/makan ± 30 menit dimulai dengan bermain didalam dan diluar kelas, mencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan.

Kegiatan akhir dialokasikan ± 30 menit. Bercakap-cakap tentang gambar bagian-bagian dari tanaman bunga. Tanya jawab tentang aturan yang ada di dalam kelas. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini. Bernyanyi, pesan moral , berdoa dam memberi salam.

Indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap ini adalah anak berani bertanya secara sederhana. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan bercakap-cakap tentang gambar bagian-bagian dari tanaman bunga adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambar bagian-bagian dari tanaman bunga. Gambar-gambar yang ada berupa bagian gambar bunga yang terdiri dari gambar putik, gambar benang sari, gambar mahkota bunga, gambar daun, gambar batang dan gambar bunga secara utuh. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik membentuk setengah lingkaran dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajran. 3) Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. Guru bercerita tentang gambar-gambar bagian dari tanaman bunga yang telah disiapkan. 4) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. 5) Guru melaksanakan percakapan dengan anak. 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. 7) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. 8) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. 9) Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan.

Pada kegiatan bercakap-cakap tentang gambar bagian-bagian dari tanaman bunga, masih ada anak yang belum berani bertanya walaupun dengan cara sederhana. Namun demikian guru tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan baik yaitu anak berani berani bertanya secara sederhana dengan jalan memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik setiap melakukan kegiatan bercakap-cakap.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memantau setiap kegiatan dan mengobservasi teman sejawat (guru) dan anak didik dengan menggunakan lembar observasi untuk refleksi kegiatan guru dan mengisi lembar observasi/ evaluasi kemampuan bahasa ekspresif anak.

Pertemuan kedua, pada hari Selasa, 13 Desember 2011, peneliti kembali mengamati guru, dengan menggunakan tema yang sama namun materi/indikator yang berbeda. Adapun indikator kegiatannya adalah menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya.

Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit adalah berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi. Bercakap-cakap dengan gambar tentang bagaimana cara menanam bunga. Melambungkan dan menangkap kantong biji sambil berjalan. Adapun kegiatan bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak yaitu anak mampu menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya dilakukan dengan cara adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambar bagian-bagian dari tanaman bunga. Gambar-gambar yang ada berupa bagian gambar bunga yang terdiri dari gambar putik, gambar benang sari, gambar mahkota bunga, gambar daun, gambar batang dan gambar bunga secara utuh. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik membentuk setengah lingkaran dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajran. 3) Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. Guru bercerita tentang gambar-gambar bagian dari tanaman bunga yang telah disiapkan. 4) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. 5) Guru melaksanakan percakapan dengan anak. 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. 7) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. 8) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. 9) Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, alokasi waktu ± 60 menit yaitu mengenal perbedaan kasar halus (labu siam dengan kentang), mewarnai gambar bunga mawar dengan menggunakan pensil warna dan melipat pot bunga dengan kertas warna. Kegiatan istirahat/makan ± 30 menit dimulai dengan bermain didalam atau diluar kelas, cuci tangan, berdoa sebeum dan sesudah makan.

Kegiatan akhir Akhir ± 30 menit dimulai dengan kegiatan tanya jawab tentang macam-macam agama yang ada di Indonesia, tanya jawab tentang anak yang suka menolong, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, pesan moral, berdoa dan salam.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memantau setiap kegiatan dan mengobservasi teman sejawat (guru) dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi untuk refleksi kegiatan guru dan mengisi lembar observasi/ evaluasi kemampuan bahasa ekspresif anak.

* + - * 1. **Observasi**

Pada pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal 10 Desember 2011, peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, terutama pada kegiatan penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak yaitu bercakap-cakap tentang gambar bagian-bagian dari tanaman bunga. Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap tersebut adalah anak berani bertanya secara sederhana. Dari hasil observasi yang ditemukan, masih ada anak yang belum berani bertanya secara sederhana. Empat dari enam belas jumlah anak didik yang hadir pada saat kegiatan bercakap-cakap berlangsung sudah berani bertanya secara sederhana tentang gambar tanaman yang disediakan oleh guru dan selebihnya anak belum memiliki keberanian dalam mengutarakan pertanyaan secara sederhana.

Hasil observasi yang dilakukan pada guru pada siklus pertama pertemuan pertama menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan bercakap-cakap guru tidak menyediakan alat peraga yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Guru tidak menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga anak duduk ditempat yang mereka sukai sehingga dalam pengelolaan kelas tidak terjadi secara maksimal. Guru tidak terlalu merangsang anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga kegiatan bercakap-cakap terkesan vakum dan terjadi satu arah saja. Dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap, guru hanya melakukannnya dengan anak yang pintar saja dan tidak merata kepada semua anak, sehingga hanya anak kelompok tertentu saja yang meningkat bahasa ekspresifnya sedangkan yang lainnya tidak karena kurang mendapat perhatian dari guru. Guru tidak menyimpulkan topic percakapan sehingga pembelajaran terkesan mengambang dan tidak selesai. Guru tidak melakukan evaluasi pada akahir kegiatan.

Pada pertemuan kedua berdasarkan hasil pengamatan setelah dilakukan tindakan penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif pada anak pada siklus I pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2011 dengan indikator menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tentang bagaimana cara menanam tanaman. Dari hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati setiap proses kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak diketahui bahwa dalam kegiatan ini masih ada anak yang kurang mampu dalam kegiatan menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana. Enam dari enam belas anak didik sudah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana. Tiga orang anak didik hanya mampu bertanya dan menjawab pertanyaan apa, dimana dan berapa. Dan tujuh anak didik belum mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil observasi yang dilakukan oleh guru pada siklus pertama pertemuan kedua menunjukkan bahwa sebelum melakukan kegiatan bercakap-cakap guru menyediakan alat peraga sesuai dengan pokok pembahasan yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Guru menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga guru lebih mudah dalam mengelola kelas. Guru tidak terlalu merangsang anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sehingga kegiatan bercakap-cakap terkesan vakum dan terjadi satu arah saja. Dalam pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap, guru hanya melakukannnya dengan anak yang pintar saja dan tidak merata kepada semua anak, sehingga hanya anak kelompok tertentu saja yang meningkat bahasa ekspresifnya sedangkan yang lainnya tidak karena kurang mendapat perhatian dari guru. Guru tidak menyimpulkan topic percakapan sehingga pembelajaran terkesan mengambang dan tidak selesai. Guru tidak melakukan evaluasi pada akahir kegiatan.

* + - * 1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi/evaluasi dan analisis data pelaksanaan siklus I, belum semua kegiatan penerapan metode bercakap-cakap terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan pada siklus I masih jauh dari harapan. Apa yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan bercakap-cakap belum mampu menarik perhatian anak didik terhadap materi yang diajarkan.

Adapun kegagalan dan keberhasilan di siklus I adalah sebagai berikut:

* + 1. Dari aspek guru terlihat beberapa kegagalan dari siklus I yaitu guru tidak menyediakan alat peraga yang menarik perhatian anak pada saat kegiatan bercakap-cakap tentang gambar bagian-bagian dari tanaman bunga. Guru tidak mengatur tempat duduk anak sebelum memulai kegiatan sehingga menghambat dalam proses pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Guru tidak merangsang percakapan dengan anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan gambar yang disediakan. Guru kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton dan hanya sekedar ceramah saja. Guru tidak menyimpulkan topik dari percakapan yang telah berlangsung. Sedangkan dari segi keberhasilannya adalah guru berhasil mengarahkan anak ikut serta dalam kegiatan bercakap-cakap sehingga ada beberapa anak yang mulai berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.

1. Dari aspek peserta didik yaitu masih banyak anak yang memiliki kemampun bahasa ekspresif yang masih kurang dan ada sebagian anak yang perkembangan bahasa ekspresifnya sudah baik.

Dari refleksi diatas peneliti bersama guru kelompok B2 mendiskusikan langkah-langkah yang akan dilakukan pada siklus II agar kendala-kendala yang dialami pada siklus I dapat dilakukan dengan baik.

1. **Hasil Penelitian siklus II**

Pada kegiatan yang dilaksanakan di siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**

Berdasarkan refleksi hasil penelitian siklus I, aktivitas guru dan peserta didik yang sudah baik tetap dipertahankan sedangkan aktivitas guru dan peserta didik yang masih kurang maka akan diperbaiki dengan dilanjutkan ke siklus II sebagai lanjutan dari pelaksanaan tindakan dari siklus I yang tahapannya sama seperti disiklus II. Data yang diperoleh dari siklus lanjutan ini juga diamati dan dianalisis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya bahasa ekspresif anak dengan menerapkan metode bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

1. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus II pada hari Sabtu, 17 Desember 2011, kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tema yang sama dan indikator kegiatan yang digunakan oleh guru adalah berani bertanya secara sederhana. Adapun materi yang diajarkan adalah melanjutkan materi yang belum terlaksana dengan baik disiklus I.

Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit, dimulai dengan kegiatan berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan doa keluar dari rumah. Memantulkan bola besar diam di tempat. Kegiatan inti alokasi waktu ± 60 menit. Menggunting gambar apel lalu ditempel di buku gambar masing-masing. Mengelompokkan gambar buah dengan berbagai cara menurut ukurannya. Menggambar buah apel dengan menggunakan krayon.

Istirahat/makan ± 30 menit dimulai dengan bermain didalam dan diluar kelas, cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Kegiatan akhir dialokasikan ± 30 menit. Bercakap-cakap dengan gambar tentang fungsi buah tomat bagi kesehatan. Tanya jawab tentang bagaimana cara menghargai hasil karya teman. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, pesan moral, berdoa dan salam.

Pada kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tentang fungsi buah tomat bagi kesehatan, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode brecerita dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak yaitu mampu bertanya secara sederhana adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambar buah tomat. Gambar-gambar yang ada berupa gambar tomat, gambar anak yang memakan buah tomat, manfaat buah tomat bagi kesehatan. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik membentuk setengah lingkaran dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajran. 3) Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. Guru bercerita tentang gambar tomat yang telah disiapkan dan apa manfaatnya bagi kesehatan tubuh. 4) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. 5) Guru melaksanakan percakapan dengan anak. 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. 7) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. 8) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. 9) Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan .

Pada siklus dua ini sudah nampak pengembangan bahasa ekspresif anak ditandai dengan semua anak sudah mampu bertanya secara sederhana, dengan rangsangan yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan percakapan berlangsung dengan bertanya kepada anak, anak pun sudah mampu menjawab pertayaan dan bertanya kembali seputar topik pembahasan yaitu manfaat tomat bagi kesehatan.

Pada pertemuan kedua siklus II Pertemuan kedua, pada hari Rabu, 21 Desember 2011, peneliti kembali mengamati guru, dengan menggunakan tema yang sama namun materi/indikator yang berbeda. Adapun indikator kegiatannya adalah menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, diamna, berapa, bagaimana dan sebagainya.

Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit adalah berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi. Bercakap-cakap dengan gambar mengapa buah-buahan sangat penting bagi kesehatan. Berjalan dengan papan titian sambil membawa balok ditangan. Pada kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tentang mengapa buah-buahan sangat penting bagi kesehatan, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambar buah tomat. Gambar-gambar yang ada berupa gambar tomat, gambar anak yang memakan buah tomat, manfaat buah tomat bagi kesehatan. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik membentuk setengah lingkaran dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajran. 3) Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. Guru bercerita tentang gambar-gambar bagian dari tanaman bunga yang telah disiapkan. 4) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. 5) Guru melaksanakan percakapan dengan anak. 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. 7) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. 8) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. 9) Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan.

Kegiatan inti, alokasi waktu ± 60 menit yaitu mengerjakan maze “mencari jalan menuju ke kebun”. Mencocok gambar nenas. Menyusun kepingan puzzle buah nenas menjadi bentuk utuh. Kegiatan istirahat/makan ± 30 menit dimulai dengan bermain didalam dan diluar kelas. Cuci tngan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Kegiatan Akhir ± 30 menit dimuai dengan menyanyikan lagu “Siapakah Tuhanmu”, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, pesan moral, salam dan doa.

1. **Observasi**

Pada pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal 17 Desember 2011, peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, terutama pada kegiatan penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak yaitu bercakap-cakap dengan tentang fungsi buah tomat bagi kesehatan. Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap tersebut adalah anak berani bertanya secara sederhana. Secara umum dari hasil pemantauan terhadap teman sejawat dalam penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak sudah mulai terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari hasil observasi terhadap guru dan anak.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa:

1. Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan.
2. Guru mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib
3. Guru membicarakan alat peraga yang digunakan
4. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan
5. Guru melaksanakan percakapan dengan anak
6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana
7. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi.
8. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan
9. Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan

Sedangkan hasil observsi terhadap anak menunjukkan bahwa:

1. 10 orang anak didik mengalami kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori sangat bisa, yakni sudah mampu bertanya dengan menggunakan kalimat sederhana dengan menggunakan kata tanya apa, dimana, bagaimana, mengapa dan berapa.
2. 6 orang anak didik mengalami kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori bisa, yakni sudah sudah mampu bertanya dengan menggunakan kalimat sederhana dengan menggunakan kata tanya apa, dimana, dan berapa.
3. Sedangkan anak yang kurang bisa sudah tidak ada.

Penyebab meningkatnya bahasa ekspresif pada anak dikarenakan cara guru dalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap selalu mengajak anak untuk melakukannya secara bersama-sama, selalu membimbing dan memotivasi anak apabila ada anak yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan bahasa ekspresifnya dan setiap selesai melakukan kegiatan atau mengakhiri cerita, guru selalu mengajak anak-anak untuk bernyanyi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikemas secara menarik sehingga anak didik tidak merasa bosan dan senang melakukan kegiatan bercakap-cakap sehingga bahasa ekspresif anak dapat meningkat.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Desember 2011 dengan kegiatan bercakap-cakap dengan gambar mengapa buah-buahan sangat penting bagi kesehatan, indikator bahasa ekspresif adalah menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, secara umum dari hasil penerapan yang dilakukan oleh guru lewat observasi penelitian dan hasil observasi dan evaluasi terhadap anak didik sudah terjadi peningkatan dan telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil observasi terhadap guru dan anak.

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan bahwa:

1. Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan.
2. Guru mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib
3. Guru membicarakan alat peraga yang digunakan
4. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan
5. Guru melaksanakan percakapan dengan anak
6. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana
7. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi.
8. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan
9. Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan

Sedangkan hasil observsi terhadap anak menunjukkan bahwa:

1. 12 orang anak didik mengalami kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori sangat bisa, yakni sudah mampu mejawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya. (5 kata tanya )
2. 4 orang anak didik mengalami kemampuan bahasa ekspresif dalam kategori bisa, yakni sudah sudah mampu mejawab pertanyaan apa, dimana, berapa.(3 kata tanya)
3. Sedangkan anak yang kurang bisa sudah tidak ada**.**

Penyebab meningkatnya perkembangan bahasa ekspresif anak dikarenakan cara guru dalam menerapakan metode bercaka-cakap dalam proses pembelajaran selalu mengajak anak untuk melakukannya bersama-sama, melatih anak dan membimbing anak serta selalu memotivasi anak untuk terus berlatih dalam meningkatkan bahasa ekspresifnya. Penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak dilakukan dengan kegiatan memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan, anak berani bertanya dengan bahasa sederhana dan mampu menggunkan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru dan anak didik dalam penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak telah terlaksana dengan baik dan dinyatakan berhasil, maka penelitian ini diberhentikan sampai pada siklus II, dan tidak dilanjutkan lagi dimana dari 16 orang anak didik yang diteliti, 6 orang anak didik saja yang memiliki peningkatan bahasa ekspresif baik dan 10 orang anak didik lainnya memiliki peningkatan bahasa ekspresif yang sangat baik.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II, secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dengan baik dan secara optimal, dalam arti penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak sudah tercapai dengan baik.

Hasil analisis dan refleksi dari peristiwa-peristiwa yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. Guru telah melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru mengamati semua kegiatan pembelajaran dan melakukan penilaian terhadap anak mulai dari proses pembelajaran hingga akhir pembelajaran.
2. Dalam penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak terlebih dahulu guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan yaitu gambar bagian-bagian dari tanaman bunga dan gambar tomat serta manfaatnya bagi kesehatan, mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib dengan mengatur tempat duduk anak berbentuk setengah lingkaran dan berfokus pada guru , guru membicarakan alat peraga yang digunakan, guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan, guru melaksanakan percakapan dengan anak, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana, apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi, setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan dan guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan.
3. Pelakasanaan proses pembelajaran, anak terlihat secara aktif dalam melakukan semua kegiatan baik secara perorangan maupun secara berkelompok dan anak sudah memiliki keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, bagaimana, dan berapa.
4. Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil secara keseluruhan anak dalam kelas dikategorikan mengalami peningkatan dalam berbahasa ekspresif. Anak sudah mampu bertanya dengan menggunakan kalimat sederhana dan mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana.

Dari hasil refleksi diatas, menunjukkan bahwa penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak sudah tercapai dan terlaksana dengan baik, sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak dapat meningkat, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

1. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan bahasa ekspresif anak asalkan dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan menerapkan metode bercakap-cakap dalam proses pembelajaran dapat membantu anak dalam meningkatkan bahasa ekspresifnya dalam hal anak didik mampu bertanya dengan menggunakan kalimat sederhana, dan mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, dimana, mengapa, berapa dan bagaimana.

Bercakap-cakap merupakan suatu kegiatan berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dengan maksud menyampaikan pesan atau gagasan tentang sesuatu sehingga terjadi komunikasi anatara keduanya. Menurut Moeslichatoen (2004: 91), “bercakap-cakap berarti saling mengkomunikasikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara verbal, mewujudkan kemampuan berbahasa reseptif dan bahasa ekspresif”.

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kelurahan Manurung’E Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, ditemukan bahwa penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak masih tergolong rendah karena belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan karena pada saat guru menerapkan metode bercakap-cakap, guru belum terlalu menguasai teknik penerapannya, sehingga dalam penguasaannya guru terkesan tidak dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan utama untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak menjadi terhambat.

Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambar bagian dari tanaman bunga. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. 3) Guru membicarakan alat peraga yang digunakan. 4) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. 5) Guru melaksanakan percakapan dengan anak. 6) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. 7) Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. 8) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. 9) Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan.

Pada siklus I pertemuan pertama pada hari Sabtu tanggal 10 Desember 2011, peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, terutama pada kegiatan penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak yaitu bercakap-cakap tentang gambar bagian-bagian dari tanaman bunga. Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap tersebut adalah anak berani bertanya secara sederhana. Dari hasil observasi yang ditemukan, masih ada anak yang belum berani bertanya secara sederhana. Empat dari enam belas jumlah anak didik yang hadir pada saat kegiatan bercakap-cakap berlangsung sudah berani bertanya secara sederhana tentang gambar tanaman yang disediakan oleh guru dan selebihnya anak belum memiliki keberanian dalam mengutarakan pertanyaan secara sederhana.

Pada siklus I pertemuan kedua berdasarkan hasil pengamatan setelah dilakukan tindakan penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif pada anak pada siklus I pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2011 dengan indikator menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tentang bagaimana cara menanam tanaman. Dari hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati setiap proses kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak diketahui bahwa dalam kegiatan ini masih ada anak yang kurang mampu dalam kegiatan menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana. Enam dari enam belas anak didik sudah mampu bertanya dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana. Tiga orang anak didik hanya mampu bertanya dan menjawab pertanyaan apa, dimana dan berapa. Dan tujuh anak didik belum mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

Pada tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua, kegiatan yang dilakukan sama dengan yang dilakukan pada tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua dengan indikator keberhasilan yaitu anak didik mampu bertanya dengan menggunakan kalimat sederhana, dan mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, dimana, mengapa, berapa dan bagaimana.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak sudah terlaksana dengan baik dan secara optimal sehingga perkembangan bahasa ekspresif anak dapat meningkat dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Penyebab meningkatnya perkembangan bahasa ekspresif anak dikarenakan cara guru dalam menerapakan metode bercaka-cakap dalam proses pembelajaran selalu mengajak anak untuk melakukannya bersama-sama, melatih anak dan membimbing anak serta selalu memotivasi anak untuk terus berlatih dalam meningkatkan bahasa ekspresifnya. Penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa ekspresif anak dilakukan dengan kegiatan memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan, anak berani bertanya dengan bahasa sederhana dan mampu menggunkan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana. Hal tersebut sejalan dengan Menurut Dessy Anwar (2001: 100) “bercakap-cakap adalah berbincang-bincang, beromong-omong. Bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau antara anak dengan anak.” Sedangkan berdasarkan lembar observasi hasil penelitian penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak pada siklus II, menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode bercakap-cakap dalam proses pembelajaran bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kelurahan Manurung’ E Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone mengalami peningkatan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bercakap-cakap, bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kelurahan Manurung’E Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan anak didik sudah mampu bertanya dengan menggunakan kalimat sederhana dan mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana. Hasil yang diperoleh yaitu pada siklus I terjadi peningkatan bahasa ekspresif pada anak tapi belum optimal, karena masih ada anak yang belum mampu bertanya secara sederhana dan menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa dan bagaimana serta aktivitas penerapan metode bercakap-cakap belum terlaksana dengan baik. Pada siklus II terjadi peningkatan bahasa ekspresif anak karena indikator capaian bahasa ekspresif sudah tercapai ditandai dengan anak sudah berani bertanya secara sederhana dan anak mampu menggunakan dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, dan berapa bagaimana serta aktivitas guru terhadap pembelajaran melalui penerapan metode bercakap-cakap juga telah optimal.

* + 1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

* 1. Kepada guru Taman Kanak-Kanak disarankan agar dapat memberi perhatian yang besar dan sungguh-sungguh dalam upaya pengembangan bahasa ekspresif anak di Taman Kanak-Kanak.
  2. Guru TK disarankan untuk menerapkan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa anak.
  3. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian peningkatan bahasa ekspresif anak menggunakan media pembelajaran lain yang lebih efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimayu, Soli, dkk. 2000. *Psikologi Pendidikan Materi Perkuliahan program Diploma PGTK dan PGSD.*  Makassar: Badan Penerbit FIP UNM.

Alwi, Usman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran.* Makassar: Badan PEnerbit FIP UNM

Arifin, dkk. 2003. *Pedoman Pendidikan Prasekolah.* Jakarta: Grasindo.

Bachtiar, S., dkk. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Didaktik Metodik di Taman Kanak-Kanak.*  Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.

Dariyo, Agus. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak 3 Tahun Pertama.* Bandung: Erlangga

Desy Anwar. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Karya Abditama Surabaya

Dhieni, Nurbiana. 2006. *Metode Pengembagan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa.*Jakarta: Universitas Terbuka

. 2008. *Materi Pokok Materi Perkembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Dian, Hariyanti. 1994. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak.* Makassar: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodelogi Pengajaran Bahasa.* Malang: Misykat. Cet. III.

Henry, G.T. 1994. *Perkembangan Bahasa.*  Jakarta: Rineka Cipta.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Rineka Cipta

Mustakim, Muh. Nur, dkk. 2002. *Metode Pengembangan Kemampuan Motorik dan Bahasa.*  Makassar: UNM

Sanjayanti. 2009. Penerapan Metode Bercakap-cakap dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak di TK Ananda Telkomas. *Skripsi.* UNM tidak diterbitkan.

Sylvia. 2003. Apa adanya, segitu kemampuan saya: *Bermain Peran unuk Anak.*(online). No. 1. (<http://belajarxpressi.blogdetik.com/.diakses> 3 MEI 2011)

Tukiran Taniredja, dkk.2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Alfabeta.

Warsanto. 1998. *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik.* Jakarta: Departemen P dan K Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek PGSD.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya.* Bandung : Citra Umbara.